

BAB I

PENDAHULUAN

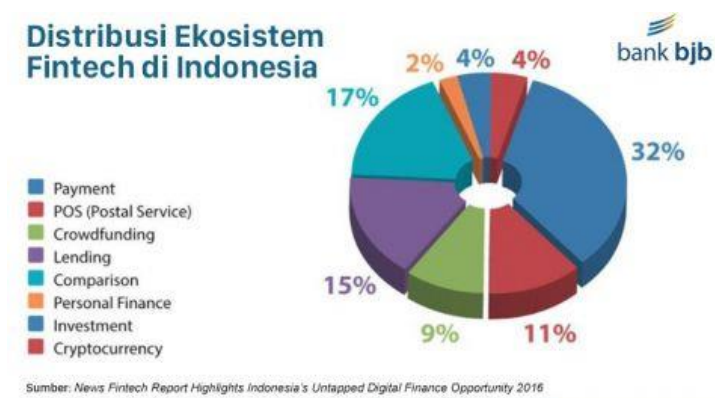
1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem pembayaran saat ini memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai urat nadi perekonomian di suatu negara. Apabila sistem pembayaran tidak berjalan dengan baik dan bermasalah, maka akan merusak kestabilan perekonomian suatu negara tersebut. Sistem pembayaran yang efisien dapat diukur dari kemampuan dalam menciptakan biaya yang minimal untuk mengambil manfaat dari kegiatan transaksi, karena kegiatan transaksi sangat penting dalam siklus perekonomian, dimana kegiatan ini melibatkan instrumen pembayaran sebagai syarat utamanya.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola dan instrumen pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam instrumen pembayaran menggeser peranan uang tunai sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non tunai juga disebut pembayaran elektronik. Sistem pembayaran elektronik di Indonesia terus bertransformasi mengikuti kebutuhan pada sistem pembayaran di bisnis yang semakin *modern* seperti salah satunya *e-commerce*. Kini pembayaran elektronik hadir dalam beberapa fitur seperti *micropayment*, *e-cash* atau *digital cash*, *smart card*, *e-cheque*, dan *e-wallet*. Masing-masing Tiap fitur tersebut tentu memiliki fungsi, karakteristik, dan keunggulan tersendiri. (Mahribi, 2016)

Sekarang layanan keuangan berbasis digital ini lebih sering dikenal dengan istilah *fintech*. *Fintech* (*financial technology*) merupakan perkembangan teknologi digitalisasi pada bidang keuangan yang pertama kali berkembang di Amerika Serikat

dan Inggris. Teknologi ini merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang, kini dapat dilakukan dengan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (www.bi.go.id). *Fintech* juga dapat digunakan pada perangkat seluler seperti *handphone* yang dikenal dengan istilah *mobile finance*, *mobile finance* adalah Penggunaan ponsel untuk mengakses dan menjalankan layanan dan transaksi keuangan. Adanya *mobile finance* bertujuan menggunakan ponsel telepon untuk mentransfer uang dan melakukan pembayaran kepada yang kurang terlayani, seperti adanya *e-wallet* pada ponsel yang digunakan untuk melakukan transfer, membayar tagihan dan berbagai pembayaran lainnya. Pada saat ini *fintech* telah berkembang di seluruh dunia, termasuk di Indonesia sehingga banyak perusahaan yang membuat dan menerapkan layanan keuangan dengan model *fintech*, salah satunya pembayaran dengan menggunakan dompet digital yaitu *mobile payment (m-payment)*, dan jenis ini yang banyak digunakan sampai saat ini. Dapat dilihat dari data pada Gambar 1.1 dibawah ini penggunaan untuk *payment* lebih besar dari yang lain yaitu 32%.



Gambar 1. 1
Distribusi Ekosistem *Fintech* di Indonesia

Sumber : News Fintech Report Highlights Indonesia's Untapped Digital Finance

M. Diky Rifaldi, 2020

EFEK MODERASI GENDER PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PENGGUNA MOBILE PAYMENT (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Pengguna Mobile Payment)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penerapan *mobile payment* terkait dengan program Bank Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan (*financial inclusion*), dan *mobile payment* juga digunakan sebagai salah satu alternatif untuk merangkul lapisan masyarakat yang belum memiliki akses terhadap layanan sistem pembayaran dan keuangan seperti belum memiliki rekening di bank konvensional. (Lerner, 2013) menjelaskan bahwa layanan *mobile payment* tidak hanya menguntungkan penyedia layanan saja, tetapi juga menyediakan akses untuk pelayanan seperti, meningkatkan kenyamanan bagi pengguna, dan memberi dampak positif bagi perekonomian nasional.

Bank Indonesia juga memegang otoritas dalam mengatur sistem pembayaran di Indonesia telah membuat kebijakan terkait dengan inovasi teknologi digital dalam bertransaksi. Pada 14 Agustus 2014 Bank Indonesia mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa metode transaksi digital memiliki banyak manfaat yakni efisien, cepat, nyaman, mudah, dan aman. Masyarakat lambat laun akan menyambut baik kebijakan tersebut dan menyadari akan efektifnya metode pembayaran digital, terbukti dengan data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia mengenai jumlah peredaran dan transaksi uang elektronik.

Tabel 1. 1
Jumlah Peredaran & Transaksi Uang Elektronik di Indonesia

Tahun	Jumlah Peredaran Uang Elektronik	Transaksi Uang Elektronik
2014	35,7 Juta	3,31 Triliun
2015	34,3 Juta	5,28 Triliun
2016	51,2 Juta	7,06 Triliun
2017	90 Juta	12,37 Triliun
2018	167,2 Juta	47,19 Triliun

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id)

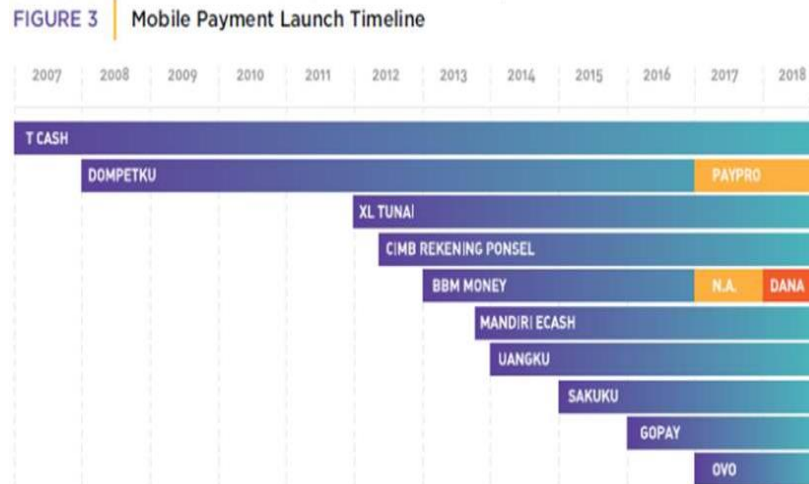
M. Diky Rifaldi, 2020

EFEK MODERASI GENDER PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PENGGUNA MOBILE PAYMENT (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Pengguna Mobile Payment)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data tersebut diketahui terjadi peningkatan peredaran dan transaksi uang elektronik dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia untuk menggunakan pembayaran digital (*m-payment*) terus meningkat dari tahun ke tahun. Saat ini penggunaan *m-payment* memang berkembang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang bersaing menciptakan aplikasi pembayaran digital dengan berbagai fitur dan inovasi dari masing – masing aplikasi.

Bank Indonesia juga mengatur mengenai kewajiban pendaftaran di Bank Indonesia bagi penyelenggara teknologi finansial yang melakukan kegiatan sistem pembayaran. Kewajiban pendaftaran tersebut dikecualikan bagi penyelenggara jasa sistem pembayaran yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia dan bagi penyelenggara teknologi finansial yang berada dibawah kewenangan otoritas lain. (Bank Indonesia, 2018) Penyelenggara dompet elektronik wajib memperoleh izin atau persetujuan dari Bank Indonesia yaitu bank atau lembaga selain bank yang menyelenggarakan dompet elektronik dengan pengguna aktif telah mencapai atau direncanakan akan mencapai jumlah paling kurang 300.000 (tiga ratus ribu). Namun demikian, penyelenggara dompet elektronik yang memiliki pengguna aktif di bawah 300.000 (tiga ratus ribu) wajib menyampaikan laporan penyelenggaraan kegiatan dompet elektronik kepada Bank Indonesia. (Bank Indonesia, 2016)



Gambar 1. 2
Tahun Munculnya Tren *Mobile Payment* di Indonesia

Sumber : MDI Ventures dan Mandiri Sekuritas Research (www.mdi.vc)

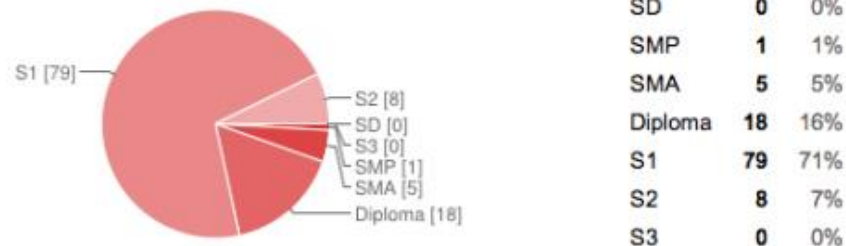
Berdasarkan data dari laporan MDI (Metra Digital Innovation) Ventures dan Mandiri Sekuritas yang diterbitkan di awal tahun 2018 pada Gambar 1.2, dijelaskan bahwa tren munculnya *m-payment* dalam bentuk dompet digital di Indonesia sudah ada sejak tahun 2007 dan terus berkembang dan bermunculan sehingga pada tahun 2018 sudah banyak dompet digital yang terbaru beredar di masyarakat dan banyak penggunanya. Dari keterangan Tabel 1.2 dijelaskan bahwa salah satu mayoritas kelompok pengguna dompet digital di masyarakat adalah kelompok mahasiswa dan didukung data pada Gambar 1.3. Dompet digital ini juga sering digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan pembayaran dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya karena mahasiswa perlu mengelola pengeluaran keuangan pribadinya yang dimilikinya, sehingga digunakan untuk seperti melakukan pembayaran ketika mereka ingin membeli sesuatu, baik untuk makanan, barang atau jasa, atau yang lainnya.

Tabel 1. 2
Data pengguna dompet digital

Demographic	Value	Users (N=639)		Non-Users (N=666)	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Age	18-24	192	30%	88	13%
	25-32	259	41%	256	38%
	33-47	164	26%	261	39%
	48+	24	3%	62	9%
Gender	Male	590	92%	233	35%
	Female	50	8%	434	65%
Education	Elementary & Middle School	90	14%	130	19%
	High School	291	45%	259	39%
	University	224	35%	221	33%
	Graduate Degree	35	5%	57	9%
Employment Status	Working	507	79%	482	72%
	Not Working	133	21%	185	28%
Socio-Economic Status	A/B	224	35%	268	40%
	C1	209	33%	188	28%
	C2	169	26%	159	24%
	D/E	38	6%	51	8%

Sumber : Aydin, G. (2018), Adoption of mobile payment systems : A study on mobile wallets

Pendidikan tertinggi yang telah diselesaikan



Gambar 1. 3
Data Penelitian Pengguna E-wallet berdasarkan tingkat pendidikan di Jabodetabek - Jawa Barat

Sumber : Fathi, Syahrul. (2018) "Analisis Penerimaan E-wallet Di Indonesia"

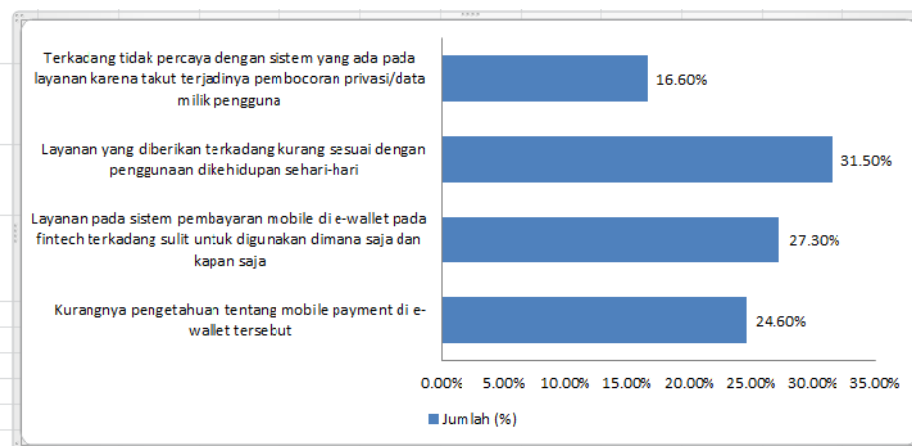
Dari pra penelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital ada 123 Mahasiswa UPI yang sudah menggunakan

M. Diky Rifaldi, 2020

EFEK MODERASI GENDER PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PENGGUNA MOBILE PAYMENT (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Pengguna Mobile Payment)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dompet digital, diantara 123 mahasiswa tersebut, menunjukkan 74% mereka sudah menggunakan dompet digital untuk melakukan pembayaran *mobile* dan masih ada 26% yang tidak menggunakannya, dan yang menunjukkan bahwa mahasiswi sebesar 58.5% lebih banyak menggunakan daripada Mahasiswa sebesar 41,5% karena banyaknya *cashback* (potongan) yang membuat mahasiswi merasa lebih murah ketika berbelanja menggunakan dompet digital daripada menggunakan uang *cash*. Pra penelitian ini mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan ada sebesar 63.4% mereka dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sebesar 36,6% dari *Non* Fakultas Ekonomi dan Bisnis . Dari data pra penelitian yang dilakukan juga walaupun sudah mempunyai dompet digital ada alasan yang membuat mereka jarang atau bahkan tidak menggunakannya.



Gambar 1. 4

Alasan yang jarang atau bahkan tidak menggunakan dompet digital dalam melakukan *mobile payment*

Sumber: Pra Penelitian, 2019

M-payment yang canggih dan aman yang terdapat pada *e-wallet* diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan efektivitas serta memudahkan dalam mengurus atau mengelola keuangan si pengguna dalam melakukan pembayaran pada aplikasi yang digunakannya. Namun, kenyataannya masih ada terjadi

M. Diky Rifaldi, 2020

EFEK MODERASI GENDER PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PENGGUNA MOBILE PAYMENT (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Pengguna Mobile Payment)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kejadian/peristiwa yang masih merugikan pengguna dalam menggunakan *m-payment* tersebut. Pada Gambar 1.4 menunjukkan alasan Mereka jarang menggunakannya karena seperti, kurang pengetahuan mengenai aplikasi dompet digital yang mereka gunakan, layanan yang diberikan terkadang kurang sesuai dengan penggunaan dikehidupan sehari-hari, layanan masih sulit digunakan dimana saja dan kapan saja serta takut terjadinya pembocoran privasi/data milik pengguna artinya belum memberikan manfaat dan kemudahan bagi penggunanya sehingga mereka ragu memutuskan untuk menggunakannya dalam melakukan pembayaran sehari-hari, padahal apabila dimaksimalkan banyak manfaat dan kemudahan yang diberikan seperti dari segi waktu lebih efektif dan efisien, lebih hemat karena ada biaya potongan administrasi dan ada potongan harga sehingga dapat menghemat biaya pengeluaran bagi mahasiswa tersebut, adanya histori transaksi sehingga mahasiswa dapat menganalisa pengeluarannya dalam sebulan dan menerapkan hasil analisis tersebut pada *budgeting* bulan berikutnya.

Keputusan keuangan individu untuk menggunakan dompet digital ketika melakukan pembayaran atas pengeluaran berdasarkan perilaku keuangan yang dilakukannya dapat dijelaskan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi, dan faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan pada *Theory Of Planned of Behavior* (TPB). Inti teori ini mencakup 3 hal yaitu; Sikap terhadap suatu perilaku (*attitude*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

Salah satunya ada faktor sikap dan pengetahuan, pada penelitian (Herdjiono, 2016) Sikap individu dapat dicontohkan apabila seseorang menganggap sesuatu bermanfaat bagi dirinya maka dia akan memberikan respon positif terhadapnya, sebaliknya jika sesuatu tersebut tidak bermanfaat maka dia akan memberikan respon negatif. Serta adanya pengetahuan yang dapat mengontrol atau mengendalikan

M. Diky Rifaldi, 2020

EFEK MODERASI GENDER PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PENGGUNA MOBILE PAYMENT (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Pengguna Mobile Payment)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perilaku, sehingga kemudahan atau kesulitan yang dimilikinya dapat diatasi ketika melakukan transaksi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi.

Selain itu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yaitu *gender* atau jenis kelamin. Pada penelitian (Sahi, 2016) jenis kelamin mempengaruhi perilaku keuangan. Perbedaan jenis kelamin antara wanita dan pria di dalam pengelolaan keuangan dapat menimbulkan perbedaan perilaku keuangan yang dirasakan pada setiap *gender*. Dalam era modern ini, *gender* bukanlah penghalang penentu kecerdasan seseorang karena individu dapat meningkatkan keterampilan dirinya akan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan (Ningsih and Soejoto, 2017).

Berdasarkan permasalahan dan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Perilaku keuangan dalam keputusannya menggunakan *mobile payment* dengan didukung oleh teori *Theory Of Planned of Behavior*. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia pada Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan Mahasiswa/Mahasiswi mampu memanfaatkan dan menggunakan secara tepat *mobile payment* di dompet digital untuk mengelola pengeluaran pada keuangan pribadinya, serta mahasiswa dapat menerima layanan pada *e-wallet* dalam melakukan *mobile payment* sebagai kemajuan teknologi digitalisasi yang bermanfaat di bidang keuangan untuk kedepannya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perlu kiranya dilakukan penelitian untuk membuktikannya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efek Moderasi *Gender* Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pengguna *Mobile Payment*”**

M. Diky Rifaldi, 2020

EFEK MODERASI GENDER PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PENGGUNA MOBILE PAYMENT (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Pengguna Mobile Payment)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi. (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terlebih dahulu, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana gambaran Pengetahuan Keuangan pengguna *mobile payment* ?
- 2 Bagaimana gambaran Sikap Keuangan pengguna *mobile payment* ?
- 3 Bagaimana gambaran Perilaku Keuangan pengguna *mobile payment* ?
- 4 Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap perilaku keuangan pengguna *mobile payment*?
- 5 Bagaimana pengaruh sikap terhadap perilaku keuangan pengguna *mobile payment*?
- 6 Bagaimana pengaruh *gender* terhadap perilaku keuangan pengguna *mobile payment* ?
- 7 Efek moderasi Gender pada hubungan pengetahuan dan sikap keuangan dengan keputusan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran Pengetahuan Keuangan pengguna *mobile payment*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran Sikap Keuangan pengguna *mobile payment*

M. Diky Rifaldi, 2020

EFEK MODERASI GENDER PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PENGGUNA MOBILE PAYMENT (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Pengguna Mobile Payment)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran Perilaku Keuangan pengguna *mobile payment*
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap perilaku keuangan pengguna *mobile payment*
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap terhadap perilaku keuangan pengguna *mobile payment*
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *gender* terhadap perilaku keuangan pengguna *mobile payment*
7. Untuk mengetahui dan menganalisis Efek moderasi *gender* pada hubungan pengetahuan dan sikap keuangan dengan keputusan keuangan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lebih mengenai Efek Moderasi *gender* Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pengguna *Mobile Payment*. melalui penerapan ilmu dan teori yang didapatkan selama perkuliahan dan meninjau dari realita yang ada, sehingga dapat dijadikan salah satu acuan atau bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya atau penelitian yang sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk memanfaatkan menggunakan metode pembayaran non tunai sebab semakin hari pembayaran menggunakan metode tunai perlahan mulai ditinggalkan. Mahasiswa dapat menggunakan dompet digital ini untuk memudahkan pengelola keuangannya.

b) Bagi Pemerintah

M. Diky Rifaldi, 2020

EFEK MODERASI GENDER PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PENGGUNA MOBILE PAYMENT (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Pengguna Mobile Payment)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari sehingga membantu pemerintah dalam mensukseskan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)

c) Bagi Operator

Penelitian ini diharapkan dapat membantu operator dalam memperbaiki sistem pada dompet digitalnya sehingga banyak pengguna tidak merasa dirugikan karena sudah mempercayakan uangnya pada aplikasi yang disediakan.